KEEFEKTIFAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN MEDIA FILM DALAM MENINGKATKAN *SELF ESTEEM* ANAK DI YAYASAN SETARA SEMARANG TAHUN 2015

SKRIPSI

Disusun sebagai salah satu syarat

untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

oleh

Kamaludin Reza Sauqi

1301411037

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2016

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa isi skripsi dengan judul "Keefektifan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Media Film dalam Meningkatkan Self Esteem Anak di Yayasan Setara Semarang Tahun 2015" ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 14 Desember 2015

METERAI TEMPEL
6B764ADF465300913
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Kamaludin Reza Sauqi

NIM. 1301411037

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Keefektifan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Media Film dalam Meningkatkan *Self Esteem* Anak di Yayasan Setara Semarang Tahun 2015" ini telah dipertahankan di dalam sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 5 Januari 2016

Panitia

Ketua

Dr. Sungkowo Edy Mulyono, S.Pd., M.Si
NIP. 196807042005011001

Sekretaris

Dr. Awalya, M.Pd., Kons
NIP. 196011011987102001

Penguji I

Dra. Sinta Saraswati, M.Pd., Kons
NIP. 1960060519990320001

Penguji II

Mulawarman, S.Pd., M.Pd., Ph.D
NIP. 197712232005011001

Penguji III/Pembimbing

Dr. Supriyo, M.Pd
NIP. 195109111979031002

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
UNNES
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

Have fun seriously, seriously have fun (Anonymous)

Persembahan,

Skripsi ini saya persembahkan kepada Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas Rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul "Keefektifan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Media Film dalam Meningkatkan *Self Esteem* Anak di Yayasan Setara Semarang Tahun 2015".

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi di Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Bimbingan dan Konseling.
2. Prof. Dr. Fakhrudin, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin penelitian untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Drs. Eko Nusantoro, M.Pd, Kons, Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah banyak memberikan arahan selama menjadi mahasiswa.
4. Dr. Supriyo, M.Pd, Dosen Pembimbing yang telah memberikan pandangan luas dengan bimbingan dan motivasi untuk kesempurnaan dan terselesaikannya skripsi ini.
5. Tim Dosen Penguji, yang telah menguji dan memberikan masukan untuk kesempurnaan skripsi ini.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
7. Keluarga besar Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
8. Tsaniatus Solihah, Direktur Program Yayasan Setara yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian.
9. Agustinus Sarjan, S.Pd., Kepala sekolah SD PL Servatius Gunung Brintik yang telah memberikan ijin dan fasilitas untuk melaksanakan penelitian.
10. Siswa kelas V SD PL Servatius Gunung Brintik, selaku subyek penelitian.
11. Orang tua Drs. Sunardi, Dra. Dimyati dan Royhan Anwar Sauqi adik tercinta yang selalu memberikan do'a dan dukungan.
12. Itsna Fauziyah Khamid, S.Pd., teman terbaik yang telah membantu proses penelitian serta memberikan dukungan dan semangat.
13. Segenap Keluarga Besar Boedjang Toelen Boarding House, yang telah memberikan warna berbeda dalam proses penyelesaian skripsi.
14. Serta pihak-pihak yang telah mendukung dan membantu dalam penelitian ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Penulis berharap agar semua pihak dapat memberikan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Semarang, 14 Desember 2015

Kamaludin Reza Sauqi

ABSTRAK

Sauqi, Kamaludin Reza. 2015. *Keefektifan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Media Film dalam Meningkatkan Self Esteem Anak di Yayasan Setara Semarang Tahun 2015*. Skripsi, Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing Dr. Supriyo, M.Pd.

Kata Kunci: layanan bimbingan kelompok dengan media film, *self esteem*

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan fenomena di Yayasan Setara, Semarang tepatya di SD PL Servatius Gunung Brintik yang menunjukkan bahwa siswa memiliki *self esteem* yang belum cukup baik. Melalui layanan bimbingan kelompok dengan media film diharapkan dapat meningkatkan *self esteem* anak di Yayasan Setara. Tujuan dari penelitian ini adalah melihat keefektifan layanan bimbingan kelompok dengan media film dalam meningkatkan *self esteem* anak di Yayasan Setara.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan desain *pre eksperimen design* dengan jenis *one group pre test and post test design.* Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas V SD PL Servatius. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala psikologis dan alat pengumpul data menggunakan skala *likert* dengan jumlah 42 butir pernyataan yang telah diuji cobakan sebelumnya. Sedangkan teknik analisis data menggunakan uji *wilcoxon.*

Penelitian telah dilakukan untuk mengetahui *self esteem* sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan media film menunjukkan bahwa *self esteem* anak dalam kriteria sedang (67,91%). *Self esteem* anak setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan media film termasuk dalam kriteria tinggi (80,43%). *Self esteem* setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan media film mengalami peningkatan sebesar 12,52%. Peningkatan pada 5 indikator *self esteem* sebelum dilakukan layanan bimbingan kelompok dengan media film berada dalam kriteria sedang (66,94%) setelah dilakukan bimbingan kelompok, *self esteem* berada pada kriteria tinggi (80,14%) terjadi peningkatan sebesar 13,2%. Dari hasil uji *wilcoxon* diperoleh t_{hitung} = 55 dan t_{tabel} = 8, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga Ho ditolak dan Ha diterima.

Dapat disimpulkan bahwa *self esteem* anak selama diberikan layanan bimbingan kelompok dengan media film mengalami peningkatan dari setiap pertemuan. Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan adalah peneliti selanjutnya dapat menggunakan instrumen yang disesuaikan dengan usia anak serta menggunakan instrumen yang lebih beragam untuk mendapatkan hasil lebih mendalam tentang *self esteem* anak. Kemudian, menyiapkan metode penyampaian yang variatif dan menyenangkan untuk memberikan treatment.

DAFTAR ISI

	Hal
Halaman Judul	i
Pernyataan Keaslian Tulisan	ii
Pengesahan	iii
Motto dan Persembahan	iv
Kata Pengantar	v
Abstrak	vii
Daftar Isi	viii
Daftar Lampiran	x
Daftar Tabel	xi
Daftar Grafik	xii
Bab 1 Pendahuluan	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Sistematika Skripsi	9
Bab 2 Tinjauan Pustaka	
2.1 Penelitian Terdahulu	10
2.2 Landasan Teori	13
2.2.1*Self Esteem*	13
2.2.1.1 Pengertian *Self Esteem*	13
2.2.1.2 Faktor yang Mempengaruhi *Self Esteem*	15
2.2.1.3 Tingkatan *Self Esteem*	21
2.2.1.4 Strategi Meningkatkan *Self Esteem*	25
2.2.1.5 Dampak *Self Esteem*	27
2.2.2 Bimbingan Kelompok dengan Media Film	28
2.2.2.1 Bimbingan Kelompok	28
2.2.2.1.1 Pengertian Bimbingan Kelompok	29
2.2.2.1.2 Tujuan Bimbingan Kelompok	30
2.2.2.1.3 Peranan Pemimpin Kelompok dan Anggota Kelompok	31
2.2.2.1.4 Asas-asas Bimbingan Kelompok	33
2.2.2.1.5 Langkah-langkah Bimbingan Kelompok	34
2.2.2.2 Media Film	35
2.2.2.2.1 Film Sebagai Media Bimbingan Kelompok	35
2.2.2.2.2 Keefektifan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Media Film	38
2.3 Hipotesis	40

Bab 3 Metode Penelitian

3.1 Jenis Penelitian..... 41
3.2 Desain Penelitian..... 41
3.3 Variabel Penelitian..... 42
3.3.1 Identifikasi Variabel..... 42
3.3.2 Hubungan Antar Variabel..... 43
3.3.3 Definisi Operasional Variabel..... 43
3.4 Subjek Penelitian..... 44
3.5 Validitas dan Reliabilitas..... 44
3.5.1 Uji Validitas Data..... 44
3.5.2 Uji Reliabilitas Data..... 45
3.6 Teknik Pengumpulan Data..... 46
3.7 Teknik Analisis Data..... 48
3.7.1 Analisis Deskriptif..... 48
3.7.2 Uji *Wilcoxon*..... 48

Bab 4 Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian..... 50
4.1.1 Hasil Pelaksanaan Bimbingan Kelompok dengan Media Film..... 50
4.1.2 *Self Esteem* Anak Sebelum diberikan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Media Film..... 58
4.1.3 *Self Esteem* Anak Setelah diberikan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Media Film..... 61
4.1.4 Keefektifan Layanan Bimbingan Kelompok degan Media Film dalam Meningkatkan *Self Esteem*..... 64
4.1.4.1 Deskriptif Persentase..... 64
4.1.4.2 Uji *Wilcoxon*..... 74
4.2 Pembahasan..... 75
4.3 Keterbatasan Penelitian..... 79

Bab 5 Penutup

5.1 Simpulan..... 80
5.2 Saran..... 80

Daftar Pustaka..... 81
Lampiran..... 83

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran **Hal**

1. Kisi-kisi Instrumen Skala *Self Esteem (Try Out)*..... 84
2. Skala *Self Esteem (Try Out)*..... 86
3. Perhitungan Validitas..... 92
4. Perhitungan Reliabilitas..... 99
5. Kisi-kisi Instrumen Skala *Self Esteem*..... 100
6. Skala *Self Esteem*..... 102
7. Hasil *Pre Test*..... 106
8. Daftar Anggota Bimbingan Kelompok dengan Media Film..... 108
9. RPL..... 109
10. Materi Layanan Bimbingan Kelompok dengan Media Film..... 127
11. Daftar Hadir Anggota Bimbingan Kelompok dengan Media Film.... 139
12. Resume Kegiatan Bimbingan Kelompok dengan Media Film..... 145
13. Hasil *Post Test*..... 162
14. Perbedaan Hasil *Pre Test* dan *Post Test*..... 164
15. Hasil Uji *Wilcoxon*..... 165
16. Dokumentasi Pelaksanaan Bimbingan Kelompok dengan Media Film..... 166
17. Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian..... 167

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR TABEL

Tabel		Hal
3.1	Penskoran Kategori Jawaban.....	47
3.2	Kriteria Penilaian *Self Esteem*.....	47
4.1	*Self Esteem* Anak Sebelum diberikan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Media Film.....	59
4.2	*Self Esteem* Anak Sebelum diberikan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Media Film Tiap Indikator.....	61
4.3	*Self Esteem* Anak Setelah diberikan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Media Film.....	62
4.4	*Self Esteem* Anak Setelah diberikan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Media Film Tiap Indikator.....	63
4.5	Peningkatan *Self Esteem* Anak Sebelum dan Setelah diberikan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Media Film.....	64
4.6	Indikator Kepercayaan Diri Sebelum dan Setelah diberikan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Media Film.....	66
4.7	Indikator Penyesuaian Diri Sebelum dan Setelah diberikan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Media Film.....	67
4.8	Indikator Penghargaan Diri Sebelum dan Setelah diberikan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Media Film.....	69
4.9	Indikator Perbaikan Diri Sebelum dan Setelah diberikan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Media Film.....	70
4.10	Indikator Penilaian Diri Sebelum dan Setelah diberikan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Media Film.....	72
4.11	Peningkatan *Self Esteem* Anak Sebelum dan Setelah diberikan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Media Film Tiap Indikator..	73
4.12	Hasil Uji *Wilcoxon*.....	74

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR GRAFIK

Grafik		Hal
4.1	*Self Esteem* Anak Sebelum diberikan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Media Film.....	60
4.2	*Self Esteem* Anak Setelah diberikan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Media Film.....	62
4.3	Peningkatan *Self Esteem* Anak Sebelum dan Setelah diberikan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Media Film.....	65
4.4	Peningkatan *Self Esteem* Anak Sebelum dan Setelah diberikan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Media Film Tiap Indikator.....	66
4.5	Indikator Kepercayaan Diri Sebelum dan Setelah diberikan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Media Film.....	68
4.6	Indikator Penyesuaian Diri Sebelum dan Setelah diberikan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Media Film.....	69
4.7	Indikator Penghargaan Diri Sebelum dan Setelah diberikan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Media Film.....	71
4.8	Indikator Perbaikan Diri Sebelum dan Setelah diberikan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Media Film.....	72
4.9	Indikator Penilaian Diri Sebelum dan Setelah diberikan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Media Film.....	73

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa anak-anak adalah masa keemasan dalam perjalanan hidup seseorang yang mempengaruhi masa depan. Perkembangan terjadi secara cepat baik fisik maupun psikis. Selain itu, masa anak-anak juga merupakan masa rawan karena awal pembentukan diri seseorang terjadi pada masa anak-anak ini. Pembentukan diri ini bisa menjadi baik dan bisa menjadi buruk berawal dari lingkungan sekitar anak, bisa berasal dari orang tua, keluarga dan lingkungan sekitar lainnya. Memasuki masa sekolah tekanan datang lebih banyak kepada anak, dan akan berakibat pada perkembangan psikis anak. Penelitian yang dilakukan oleh Awlawi (2013:185) dari hasil observasi di SMAN 8 Padang pada bulan Agustus 2011, bahwa masih terdapat siswa yang memiliki *self-esteem* rendah. Siswa tidak mampu bersosialisasi dengan baik dengan rekan-rekan sekelasnya atau diluar kelasnya. Siswa berdandan dan mengikuti tingkah laku orang lain karena anggapan orang lain lebih dianggap benar dari pada menjadi diri sendiri. Berdasarkan fenomena tersebut anak-anak pada usia sekolah rawan sekali memiliki *low self esteem*.

Pada masa ini adalah masa awal pembentukan identitas diri. Permasalahan yang ada anak-anak rentan mendapatkan respon negatif dari lingkungan sekitar yang ditakutkan akan berakibat buruk pada penilaian diri anak yang akan menjadi negatif juga. "Pengalaman baik yang positif akan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

diingat terus dan meninggalkan evaluasi diri yang positif memicu harga diri yang tinggi sedangkan pengalaman buruk akan meninggalkan evaluasi diri yang negatif dan mempengaruhi harga diri rendah" (Dariuzky, 2004:14). Maka dari itu *self esteem* menjadi hal utama yang harus ditingkatkan pada masa anak-anak, agar anak dapat mempunyai identitas diri yang baik.

Self esteem anak juga hal yang dapat mempengaruhi perkembangan anak secara sosial. Anak yang memiliki harga diri yang rendah cenderung menutup diri dari orang lain, "mereka merasa rendah diri ketika berhadapan dengan orang lain" (Dariuzky 2004:12-14). Perkembangan bakat anak juga dapat terhambat oleh *self esteem* yang rendah. "Mereka cenderung tidak termotivasi oleh keinginan untuk memperbaiki dan menyempurnakan diri, tetapi *melakukan* segala hal yang mampu mereka lakukan hanya untuk melindungi diri mereka dari kegagalan atau kekecewaan, jadi bukan termotivasi untuk menyempurnakan atau memperbaiki diri" (Dariuzky 2004:12-14).

Pemberian bantuan kepada anak-anak yang memiliki harga diri rendah harus segera dilakukan agar anak tersebut tidak terlanjur menjadikan sikap harga diri rendah tersebut menjadi karakter diri yang akan terbawa sampai dewasa. Karakter yang terbawa sampai dewasa akan lebih susah dihilangkan dan akan menimbulkan dampak panjang dalam perjalanan hidup sang anak. Akan sangat disayangkan apabila, karena karakter harga diri rendah yang dimiliki sang anak akan menghambat kemampuan sebenarnya dari anak dan kenalan remaja. Seperti yang disebutkan oleh Fenzel dalam Santrock

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

(2002:188) 'harga diri rendah dapat mengakibatkan depresi, bunuh diri, anoreksia, nervosa, kenakalan remaja dan masalah penyesuaian diri lainnya'. Salah satu cara memberikan bantuan kepada anak-anak tersebut dapat dilakukan melalui sekolah. Sekolah sebagai lingkungan anak belajar dan berkembang memiliki banyak bagian, salah satu bagian tersebut adalah bimbingan dan konseling. Pemberian bantuan tersebut adalah tugas dari konselor sekolah untuk melakukan tindakan pencegahan masalah, pengentasan masalah dan pengembangan bakat dan minat peserta didik.

Data yang diperoleh dari dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti di Yayasan Setara, Semarang dengan 2 orang pekerja sosial pada tanggal 5 dan 12 Agustus 2015 dan observasi di SD PL Servatius Gunung Brintik Semarang pada anak yang duduk di kelas 4 dan 5, diperoleh informasi sebagai berikut : terdapat 1 anak yang agresif dan ringan tangan kepada teman yang lain, 1 malu-malu saat dipanggil kedepan, 2 mengolok-olok sesama teman untuk mengadu domba, 2 anak sering bersikap sinis kepada temannya, terdapat 4 anak yang mencela teman dengan perkataan kasar, mementingkan diri sendiri tidak mau berbagi dengan teman yang lain. Ciri-ciri tersebut menunjukkan mereka memiliki harga diri yang rendah atau dalam bahasa psikologi disebut sebagai *low self esteem*, rendahnya *self esteem* (harga diri) tersebut adalah salah satu faktor yang menyebabkan mereka tidak bisa berkembang secara optimal.

Penghargaan dan penerimaan dari orang-orang yang ada disekitar anak-anak ini juga menjadi salah satu penyebab rendahnya *self esteem*, yang

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

mengakibatkan keadaan mereka bertambah buruk seperti stress dan upaya bunuh diri. Harter dalam Santrock (2002:188) 'mengemukakan bahwa perpaduan antara ketidakmampuan memenuhi standar budaya mengenai daya tarik dengan rendahnya harga diri dapat menyebabkan depresi bahkan gagasan untuk bunuh diri'.

Sesuatu yang terjadi di masa anak-anak akan menimbulkan efek yang besar ketika anak itu dewasa, begitu juga dengan rendahnya *self esteem* anak-anak ini, harus ada bantuan untuk mereka agar anak ini tidak memiliki *self esteem* rendah sepanjang hidupnya. Dengan dapat meningkatnya harga diri mereka dapat memicu anak untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Oleh karena itu peneliti merasa perlu untuk meningkatkan *self esteem* anak-anak agar dapat memiliki *self esteem* yang positif serta mampu mengembangkan potensinya dan setara dengan anak-anak lain.

Sudah menjadi tugas dari konselor sekolah untuk membantu anak-anak mengatasi masalah dan membantu anak berkembang secara optimal. Bimbingan dan konseling perlu melakukan tindakan untuk membantu anak meningkatkan harga diri mereka. Metode yang ada dalam bimbingan dan konseling yang bisa digunakan sebagai layanan dalam membantu meningkatkan *self esteem* anak adalah metode bimbingan kelompok, seperti yang dikemukakan Tohirin (2008:170). "Bimbingan kelompok adalah suatu cara memberikan bantuan kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok". Metode ini merupakan salah satu layanan yang dapat diterapkan pada anak-anak yang memiliki masalah dengan *self esteem* atau yang biasa

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

disebut orang kebanyakan sebagai harga diri. Bimbingan kelompok dapat meningkatkan intensitas antara anggota kelompok satu dengan yang lainnya. Semua hal tersebut dapat meningkatkan keefektifan pesan yang ingin disampaikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Milanova (2013:vii) tentang efektifitas media film dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, hasil penelitian kuantitatif skor signifikansi untuk dua sisi, yaitu 0,003 lebih kecil dibandingkan dengan kesalahan toleransi 0,05 (5%), maka Ho ditolak dan Ha diterima berarti terdapat perbedaan motivasi belajar. Hasil tersebut membuktikan bahwa bimbingan kelompok adalah media yang efektif.

Dalam layanan bimbingan kelompok, pemimpin kelompok harus menumbuhkan dinamika kelompok antar anggota, dengan dinamika kelompok yang dibangun oleh pemimpin kelompok, ikatan psikologis antara satu anggota dengan yang lain akan menjadi lebih baik baik dari sebelumnya dan akan berdampak pada hasil yang akan diperoleh. Ikatan tersebut juga akan menimbulkan keterbukaan yang merupakan asas dasar dari bimbingan konseling itu sendiri.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Dalam rangka mengembangkan dinamika kelompok dibutuhkan inovasi dalam penyampaian materi layanan salah satu caranya adalah dengan media film. Media dalam perkembangan pendidikan di era sekarang sangatlah penting untuk menunjang proses dan mencapai tujuan pembelajaran secara umum, penyampaian akan lebih menarik bagi peserta didik, lebih mengena

lagi dengan model pembelajaran yang inovatif. Menurut Arsyad (2010:2-3), "media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khusunya".

Media kompleks seperti film sangat cocok untuk menyampaikan pesan kepada peserta didik selain juga dapat menarik perhatian, media film juga sangat cocok diterapkan dengan model bimbingan kelompok yang melibatkan 7 sampai 15 peserta didik, penyampaian pesan akan lebih masuk kedalam pikiran murid murid ketimbang dengan penuturan langsung dengan metode ceramah yang akan membuat peserta didik cepat bosan. melalui media juga kita bisa mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga dan daya indra, semisal untuk memberikan contoh peserta didik tentang gajah afrika, guru tidak perlu mengambil gajah afrika dari kebun binatang untuk dihadirkan di kelas yang tentu saja itu tidak mungkin dilakukan, solusinya adalah media. Peserta didik juga dapat terbangun gairah untuk belajar karena merasa lebih dekat dengan sumber yang dipelajari. Prinsip dasar media adalah audio, visual dan gerak, melalui hal tersebut memungkinkan peserta didik untuk belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuannya, visual, aditori dan kinestetiknya. Informasi yang diperoleh dari melihat dan mendengar akan lebih mudah masuk kedalam ingatan, dibandingkan hanya informasi yang didapat melalui penglihatan saja, atau pendengaran saja. Film adalah media yang menyajikan audio dan visual dalam satu paket yang dengan kreatifitas dari guru mampu menjadi media yang menarik.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Film adalah salah satu media yang dapat membantu memberikan materi lebih mudah kepada peserta didik. Film melibatkan banyak indra dalam proses pembelajaran yang diberikan untuk menghasilkan pembelajaran efektif. Peserta didik juga dapat merasakan pengalaman yang sama dan mendapatkan persepsi yang sama seperti yang dirasakan tokoh dalam film.

Berdasarkan penjelasan diatas untuk membantu meningkatkan *self esteem* anak, maka peneliti ingin mengetahui keefektifan layanan bimbingan kelompok dengan media film dalam meningkatkan *self esteem* pada anak-anak.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut dapat dirumuskan masalah yang ada dalam penelitian ini antara lain :

1. Bagaimanakah kefektifan layanan bimbingan kelompok dengan media film dalam meningkatkan *self esteem* pada anak ?
2. Bagaimana *self esteem* anak sebelum dilakukan layanan bimbingan kelompok dengan media film ?
3. Bagaimana *self esteem* anak setelah dilakukan layanan bimbingan kelompok dengan media film ?

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui kefektifan layanan bimbingan kelompok dengan media film dalam meningkatkan *self esteem* pada anak.

2. Mengetahui *self esteem* anak sebelum dilakukan layanan bimbingan kelompok dengan media film.
3. Mengetahui *self esteem* anak setelah dilakukan layanan bimbingan kelompok dengan media film.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Harapan kedepannya, penelitian ini dapat memberikan sumbangsih bagi pendidikan secara umum dan untuk dunia bimbingan dan konseling secara khusus dalam pengembangan layanan baik itu bimbingan kelompok dan layanan lainnya, kemudian dapat memberikan peran untuk pengembangan film bukan hanya sebagai media hiburan tetapi sebagai media pembelajaran yang bermanfaat, mencerdaskan, inovatif dan kreatif.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Konselor

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk pemberian layanan bimbingan dan konseling khususnya bimbingan kelompok dengan pemanfaatan media film.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai pedoman dari pengembangan layanan untuk peningkatan *self esteem* melalui layanan bimbingan kelompok dengan media film.

1.5 Sistematika Skripsi

Sistematika skripsi merupakan garis besar penyusunan skripsi untuk memudahkan jalan pemikiran dalam memahami keseluruhan isi skripsi yang meliputi :

Bab 1 Pendahuluan, yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika skripsi.

Bab 2 Tinjauan Pustaka, yang membahas teori-teori yang melandasi penelitian ini. Beberapa konsep teori yang disajikan pada bab ini mencakup : penelitian terdahulu, landasan teori yang meliputi : *self esteem*, bimbingan kelompok dengan media film dan hipotesis.

Bab 3 Metode Penelitian, yang meliputi: jenis penelitian, desain penelitian, variabel penelitian, subjek penelitian, validitas dan reliabilitas, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab 4 Hasil Penelitian dan Pembahasan, disajikan hasil penelitian yang meliputi hasil pelaksanaan bimbingan kelompok dengan media film, *self esteem* anak sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan media film, *self esteem* anak setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan media film, keefektifan layanan bimbingan kelompok dengan media film dalam meningkatkan *self esteem*, pembahasan penelitian, keterbatasan penelitian.

Bab 5 Penutup, berisi simpulan dari hasil penelitian dan saran-saran, serta diakhiri dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang mendukung penelitian ini.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini peneliti ingin menyampaikan tentang penelitian terdahulu, landasan teoritis yang berkaitan dengan *self esteem,* bimbingan kelompok dengan media film dan hipotesis.

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti terdahulu yang dapat digunakan untuk mendukung penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti selanjutnya, berikut dijabarkan beberapa penelitian yang sudah ada: Anggraeni (2010), Awlawi (2013), Fajrin (2014), Milanova (2013) , Yunitasari (2013).

Penggunaan media film digunakan dalam penelitian skripsi Anggraeni (2010:ii) dengan desain penelitian *group pre-test and post-test design*. Setelah diberikan perlakuan dapat disimpulkan, penggunaan media film untuk meningkatkan motivasi siswa untuk mengikuti layanan informasi, bahwa penggunaan media film dapat meningkatkan motivasi siswa mengikuti layanan informasi belajar dalam pelayanan bimbingan dan konseling di SMP N 1 Semarang karena adanya perbedaan peningkatan motivasi yang sangat signifikan yang ditunjukkan dengan adanya perubahan sikap siswa antara sebelum dengan sesudah mendapat perlakuan.

Bimbingan kelompok juga dipilih oleh Awlawi (2013:186) untuk meningkatkan *self esteem* dengan teknik bermain peran, dalam jurnal

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

dijelaskan hasilnya terdapat perbedaan kondisi *self esteem* siswa kelompok kontrol (tanpa teknik bermain peran) dilihat dari hasil pretest dan posttest. Meskipun terjadi peningkatan kondisi *self esteem* siswa, namun peningkatan yang terjadi tidak sebaik peningkatan yang terjadi pada kelompok eksperimen yang diberi perlakuan bimbingan kelompok dengan teknik bermain peran. Setelah layanan bimbingan kelompok dengan penerapan teknik role playing diberikan pada kelompok eksperimen, tingkat *self-esteem* siswa meningkat, siswa yang semula memiliki *self esteem* rendah (60%) dan sangat rendah (40%) *self esteem* meningkat menjadi sangat tinggi (20%), tinggi (50%), dan sedang (30%).

Penelitian skripsi lain yang dilakukan oleh Milanova (2013:vii) tentang efektifitas media film dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan media film efektif ditunjukkan dengan hasil penelitian kualitatif berdasarkan checklist dan wawancara kepada koordinator BK dan siswa kelas X-II menunjukkan bahwa partisipan merasakan lebih termotivasi belajar berkat gambaran karakter dalam film yang menjadi cerminan bagi diri siswa. Hasil penelitian kuantitatif skor signifikansi untuk dua sisi, yaitu 0,003 lebih kecil dibandingkan dengan kesalahan toleransi 0,05 (5%), maka Ho ditolak dan Ha diterima berarti terdapat perbedaan motivasi belajar antara sebelum dan sesudah perlakuan bimbingan kelompok dengan media film. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media film dalam bimbingan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

kelompok efektif meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X-II SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo.

Bimbingan kelompok dengan teknik modeling adalah layanan yang dipilih dalam penelitian skripsi oleh Fajrin (2014:126) menunjukkan bimbingan kelompok melalui teknik modeling yang efektif untuk meningkatkan harga diri peserta didik diseting dalam aktivitas kelompok yang melalui tahapan dinamika kelompok yakni tahap awal pembentukan kelompok (*forming stage*), tahap transisi (*transition stage*) dan pembentukan norma (*norming stage*), tahap kerja (*performing stage*), dan tahap terminasi (*termination stage*), adapun tahapan dalam teknik modeling berada pada tahap kerja (*performing stage*) dengan tahapan proses modeling yaitu *attentional processes, retention processes, reproduction processes,* dan *motivational processes*.

Penelitian lain menunjukkan kefektifan bimbingan kelompok untuk meningkatkan harga diri oleh skripsi Yunitasari (2013:ix), berdasarkan hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas XI Akuntansi ada peningkatan. Hal ini terbukti bahwa siswa aktif dalam proses layanan bimbingan kelompok, siswa lebih berani dalam mengemukakan pendapat. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dapat diterima karena telah teruji kebenarannya. Dalam penelitian ini dilakukan 2 siklus (siklus I dan siklus II) setiap siklus, 3 kali pertemuan membahas 6 materi setiap siklus alokasi waktu 45 menit per pertemuan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Dapat ditarik kesimpulan dari penjelasan penelitian terdahulu diatas, *self esteem* dapat ditingkatkan dan keefektifan layanan bimbingan kelompok dengan media film adalah media yang akan digunakan oleh peneliti dalam meningkatkan *self esteem* anak.

2.2 Landasan Teoritis

Landasan teoritis berisi teori yang dijadikan sebagai landasan dalam melakukan penelitian. Landasan teoritis berisi tentang *self esteem,* bimbingan kelompok dengan media film.

2.2.1 *Self Esteem*

Pada sub bab ini akan dijelaskan tentang pengertian *self esteem,* faktor yang mempengaruhi *self esteem,* tingkatan *self esteem*, strategi meningkatkan *self esteem* dan dampak *self esteem* rendah.

2.2.1.1 Pengertian *self esteem*

"Harga diri (*self esteem*) adalah sebagian aspek dari konsep diri. Secara sederhana, harga diri Anda adalah sikap dan keyakinan Anda tentang diri Anda sendiri" (Severe 2003:59). 'Harga diri ialah evaluasi seseorang terhadap dirinya sendiri, dapat positif atau negatif' Arndt dan Pelham (dalam Walgito 2010:216). *Self esteem*, atau masyarakat luas menyebutnya dengan harga diri, memiliki banyak pengaruh dalam perilaku dan tindakan seseorang.

Dalam Berne dan Savary (1992:15) "rasa harga diri bukanlah rasa percaya diri yang berlebihan". Harga diri atau *self esteem* adalah cara kita memandang diri kita sendiri, menerima diri kita sendri, meskipun realitas yang ada menunjukkan kita memiliki keterbatasan-keterbatasan tertentu. Menerima

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

diri dan tidak malu dengan keadaan yang ada dalam diri kita juga merupakan ciri harga diri sehat yang kita miliki.

Kemudian harga diri dibagi lagi menjadi dua jenis dalam Centi (1993:11) "jika kita suka dengan diri kita, kita memiliki harga diri yang tinggi (*high self-esteem*). Sebaliknya bila kita tidak suka, maka kita memiliki harga diri yang rendah (*low self-esteem)*". Dalam kamus istilah konseling dan terapi, Mappiare (2006:295) menjabarkan bahwa "*self esteem* mengacu pada anggapan evaluatif seseorang pada dirinya atau penilaian diri sebagai berharga atau bermartabat, dan diasosiasikan dengan konsep diri seseorang" .

"Harga diri adalah nilai yang kita taruh atas diri kita sendiri" (Dariuszky, 2004:6) penilaian yang tinggi atau rendah berada di tangan kita sendiri, harga diri yang tinggi melekat pada diri bukan diberikan oleh orang lain melainkan nilai positif yang di taruh kepada diri kita, harga diri yang rendah menjadi timbul karena diri kita melekatkan nilai negatif atas diri kita. Nilai-nilai negatif itulah yang harus dihilangkan dari dalam diri untuk digantikan menjadi hal yang positif yang akan mampu membantu perkembangan harga diri yang positif.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Dapat disimpulkan dari beberapa pendapat para ahli diatas pengertian *self esteem* adalah pandangan seseorang terhadap dirinya yang mempengaruhi percaya dirinya, mampu berbuat sesuatu, bermartabat dalam interaksi dengan lingkungan sekitarnya.

2.2.1.2 Faktor yang mempengaruhi *self esteem*

Harga diri seseorang terbentuk sejak kecil yang berlangsung bersamaan dengan gambaran diri orang tersebut, gambaran diri yang baik silih berganti dengan gambaran diri yang buruk masuk ke dalam diri seseorang. hal itu juga berpengaruh kepada harga diri. banyak hal yang mempengaruhi perkembangan harga diri seseorang. Menurut Centi (1993:16) berikut adalah beberapa faktor yang mempengaruhi *self esteem* :

1) Orang tua

Orang tua adalah sosok yang pertama kali di kenal oleh seorang anak penilaian yang di berikan oleh orang tua terhadap anak akan melekat sampai dewasa. Seringkali harapan orang tua diselipkan kepada diri sang anak yang kemudian menjadi cita-cita dari sang anak, sebagai patokan untuk menilai kesuksesan dan prestasi dari apa yang sudah kita raih.

Masa kanak-kanak awal merupakan tahun yang rawan. Pada masa ini kerangka dasar gambaran diri manusia sudah mulai terbentuk, gambaran-gambaran yang diterima oleh sang anak akan bertahan pada dirinya sampai dia dewasa dan menjadi gambaran dari dirinya. Gambaran pada masa kanak-kanak ini akan menjadi sampai sang anak dewasa, dan bagian dari masa depan yang tak terhapuskan.

2) Saudara kandung

Kebanyakan anak sulung yang diperlakukan seperti pemimpin oleh adik-adiknya yang hal itu adalah sangat baik untuk perkembangan kepercayaan dan harga dirinya, banyak sekali kesempatan yang diperoleh

untuk menasehati, membantu adiknya yang sangat baik untuk perkembangan harga diri yang positif. Anak bungsu mungkin akan mengalami kesulitan dalam mengembangkan harga dirinya, kakak-kakanya akan memperlakukannya seperti "adik kecil" yang mengakibatkan sang anak bungsu kesulitan mengembangkan dan menumbuhkan harga dirinya.

3) Sekolah

Dalam kehidupan sekolah guru adalah orang yang menjadi model bagi sang anak, gagasan yang dimiliki oleh anak tentang diri mereka adalah peran dari seorang guru. Perlakuan buruk yang didapat dari seorang guru seperti dihukum dan dimarahi akan berpengaruh besar pada harga diri anak yang akan sulit berkembang. Sebaliknya perlakuan seorang guru yang memuji, mendukung dan memberikan hadiah pada siswanya akan memicu anak untuk mengembangkan harga diri yang positif. Hal tersebut akan mendukung anak memiliki prestasi yang baik pula.

Keadaan disekolah yang memicu persaingan antar peserta didik mempengaruhi, persaingan tersebut akan menimbulkan efek bagi peserta yang kalah maupun menang, bagi perserta yang kalah itu akan berpengaruh buruk pada perkembangan harga dirinya, namun sebaliknya bagi peserta yang sering menang akan memacunya mengembang harga diri yang positif.

4) Teman sebaya

Pergaulan dengan teman sebaya dapat menjadikan gambaran diri menjadi kuat atau bahkan menjadi buyar. Gambaran diri kita juga dipengaruhi oleh perbandingan-perbandingan diri sendiri dengan teman. Bila kita

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

menemukan diri kita kalah dari teman-teman kita, dalam hal tampilan luar, kemampuan berolahraga, kepintaran dalam mata pelajaran itu akan menjadi sebuah hambatan bagi perkembangan harga diri kita, namun jika kita menemukan kita unggul atas mereka itu akan menguatkan gambaran diri kita dan memberikan dampak positif dalam perkembangan harga diri.

5) Masyarakat

Sebagai manusia kita tidak akan bisa lepas dari masyarakat. Harga diri kita juga dipengaruhi oleh bagaimana masyarakat memperlakukan kita. Cap atau gambaran yang telah diberikan masyarakat tentang diri kita sangat sulit untuk dihilangkan dari diri kita. Akan bertambah buruk bila kita berada di tengah masyarakat yang diskriminatif yang mengenal mayoritas dan minoritas. Masyarakat mayoritas akan membuat peluang berkembangnya harga diri positif menjadi besar. Bila kita berada ditengah masyarakat minoritas akan sulit bagi kita untuk menjadi diri sendiri dan perlakuan buruk yang diterima dari masyarakat mayoritas akan menghambat peluang harga diri untuk berkembang.

6) Pengalaman

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Semua pengalaman yang bersumber dari kegagalan dan keberhasilan dalam melakukan hal-hal dalam hidup kita, sangat berpengaruh untuk mengembangkan gambaran dan harga diri kita. Keberhasilan dalam hidup kita akan membuat gambaran diri kita semakin kuat dan menjadikan hal yang positif untuk harga diri. Pengalaman kegagalan dan keberhasilan ini akan

terjadi seumur hidup kita. Hal yang buruk akan terjadi dalam kegagalan yang terus menerus itu akan menghancurkan gambaran diri kita.

Self esteem berkembang secara lambat dan banyak hambatan dari luar yang bisa menumbuhkan kembali sifat-sifat negatif. Seperti yang ada dalam faktor diatas semua berawal dari masa kanak-kanak dimana orang tua yang memberikan perawatan dan dukungan saat usia-usia dibawah lima tahun. Seiring berjalannya waktu lingkungan dan sang anak yang menentukan perkembangan *self esteem* yang dimilikinya.

Harga diri menjadi bagian yang berpengaruh dalam hidup seseorang. yang membuatnya menjadi penting adalah kemampuan harga diri yang mampu mengubah perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Bisa saja orang tersebut membuka diri, mengembangkan potensi yang dimiliki, tetapi dilain sisi harga diri yang rendah menyebabkan orang menjadi tidak produktif, murung kemudian berbuat sesuatu yang justru merugikan dirinya.

Sumber lain menyebutkan, inilah beberapa faktor dapat mempengaruhi *self esteem* menurut Dariuzky (2004:14) adalah sebagai berikut :

1) Ikatan batin

Ikatan batin ini timbul dari hubungan pribadi yang didapat dari orang-orang terdekat. Perasaan diterima dan dicintai yang terpancar dari orang tua terhadap anak akan membuat harga diri anak menjadi tinggi. Begitu pula apabila perasaan terpinggirkan dan penolakan yang diberikan dari orang tua kepada anak maka harga diri anak akan menjadi rendah.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2) Hubungan emosional

Kontak emosional juga erat dengan orang-orang terdekat dalam hidup seseorang. Hubungan emosional menguatkan rasa dihargai pada diri anak yang akan sangat membantu perkembangan harga diri yang positif. Hubungan emosional yang aman ketika mengajak bermain anak, berenang bersama anak akan menguatkan rasa dihargai dari sang anak. Sedangkan, hubungan emosional yang tidak aman seperti cemas, memarahi dapat menimbulkan efek negatif pada harga diri anak.

3) Pengakuan (approval)

Memuji anak juga adalah salah satu cara menumbuhkan harga diri anak. Dengan memuji anak mendapatkan pengakuan dari orang lain yang menumbuhkan harga diri anak. Orang tua, kakak dan orang yang dianggap berpengaruh besar terhadap perkembangan anak merupakan wujud kontrol atau pengendalian. Tidak adanya pengakuan yang didapat dari orang terdekatnya akan mengakibatkan anak bertingkah berlebihan untuk mendapatkan pengakuan tersebut.

4) Pengalaman sekolah

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Pada saat usia sekolah anak bergaul dengan teman sebayanya, bentuk-bentuk penerimaan teman sebaya berpengaruh dalam perkembangan anak. Perilaku anak pada saat usia remaja banyak dipengaruhi oleh penerimaan teman sebaya ini. Penerimaan ini sangat penting bagi sang anak untuk menumbuhkan harga diri mereka. Apabila penolakan terus terjadi anak akan merasa terkucilkan dan mengakibatkan turunnya harga diri.

5) Bertumbuh dan berkembang

Tumbuh kembang seseorang akan mengakibatkan harga diri seseorang akan tinggi, tapi pada suatu titik harga diri akan menurun apabila ia memiliki pengalaman yang buruk seperti kegagalan dan penolakan. Pengalaman baik yang positif akan diingat terus dan meninggalkan evaluasi diri yang positif memicu harga diri yang tinggi sedangkan pengalaman buruk akan meninggalkan evaluasi diri yang negatif dan mempengaruhi harga diri rendah.

6) Diri ideal versus diri aktual

Setiap orang mempunyai gambaran diri yang diingkinkan disebut dengan diri ideal. Kemudian diri kita sendiri yang sesungguhnya adalah diri aktual. Kesenjangan antara diri ideal dan diri aktual dimiliki oleh semua orang, semakin kecil perbedaan diri ideal dengan diri aktual akan mengakibatkan orang puas dengan dirinya. Sebaliknya jika dia memiliki kesenjangan yang cukup banyak antara diri ideal dan diri aktual akan mengakibatkan dia sulit menerima dirinya sendiri.

Semua faktor yang mempengaruhi perkembangan *self esteem* yang ada dalam diri seseorang, butuh usaha mulai dari orang tua, saudara, guru dan teman untuk menjadikan *self esteem* berkembang positif kemudian akan mendorong berkembangnya prestasi, potensi yang ada di dalam diri. Dengan harga diri yang tinggi seseorang akan lebih mudah mengenal dirinya, keterbukaan yang didapat dari keinginan terus mengaktualisasi diri menuju arah yang lebih baik. Proses penyesuaian diri yang dimiliki oleh seseorang juga akan lebih baik, karena orang dengan harga diri yang tinggi memiliki

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

kemampuan menerima lingkungan sekitar dengan lapang dada. Menerima dirinya sendiri dengan baik membuatnya memiliki percaya diri yang baik ketika berhadapan dengan orang lain.

2.2.1.3 Tingkatan *self esteem*

Self esteem memiliki dua tingkatan yaitu tinggi dan rendah yang masing-masing memiliki cirinya sendiri. Berikut ini adalah karakteristik anak yang memiliki harga diri (*self esteem*) yang tinggi (Geldard dan Geldard, 2011:409).

1) Mereka memiliki kemampuan yang besar untuk bersifat kreatif.
2) Mereka cenderung memiliki peran aktif dalam kelompok sosial.
3) Mereka tidak terbebani oleh keraguan, ketakutan, dan perasaan bertentangan.
4) Mereka lebih mampu bergerak secara langsung dan realistis terhadap tujuan pribadi.
5) Mereka merasa lebih mudah menerima perbedaan antara tingkat kompetensi mereka dengan orang lain di bidang akademik, hubungan pertemanan, dan pengejaran fisik.
6) Mereka juga cenderung tidak khawatir dengan perbedaan fisik. Mereka mampu menerima perbedaan ini dan masuk bersikap positif pada diri mereka sendiri.

Cara berperilaku anak yang memiliki *self esteem* tinggi akan mendorongnya memperoleh dukungan dari banyak pihak. Dengan dukungan tersebut besar kemungkinan sang anak dapat mengembangkan bakatnya, kemudian sang anak dapat memacu dirinya untuk berkembang menjadi lebih baik. Memiliki harga diri yang tinggi juga dapat mendukung terciptanya keterbukaan pada diri anak untuk menerima lingkungan sekitar dengan cara yang baik serta didukung kemampuannya menjalin hubungan baik dengan orang disekitarnya.

> "Rasa harga diri yang sehat ialah kemampuan melihat diri sendiri berharga, berkemampuan, penuh kasih sayang dan menarik, memiliki bakat-bakat pribadi yang khas serta kepribadian yang berharga dalam hubungan dengan orang lain" (Berne dan Savary 1992:15).

Keyakinan yang teguh dimiliki oleh orang yang memiliki harga diri yang tinggi. Dengan keyakinan tersebut maka seseorang akan mampu berkarya dan memunculkan bakat yang ada. Bekerjasama dengan orang lain akan membuatnya menjadi pemimpin yang baik dan memiliki rasa hormat dari bawahan. Ketika bergaul dengan lingkungan sebaya dia akan memiliki banyak teman karena memiliki perasaan dan pikiran yang positif. Berikut adalah ciri-ciri dari individu yang memiliki harga diri yang tinggi menurut (Dariuzky 2004:12-14) yaitu :

1. Pada umumnya mereka tidak terlalu kuatir akan keselamatan hidupnya dan lebih berani menghadapi risiko.
2. mereka bersedia mempertanggungjawabkan kegagalan maupun kesalahannya.
3. mereka mempunyai harapan-harapan yang positif dan realistis atas ikhtiarnya maupun hasil ikhtiarnya.
4. mereka dapat menemukan bukti atau alasan yang kuat untuk menghargai diri mereka atas keberhasilan yang mereka raih.
5. pada umumnya mereka memandang dirinya sama dan sederajat dengan orang lain.
6. mereka cenderung melakukan aktivitas-aktivitas yang bertujuan memperbaiki atau menyempurnakan dirinya.
7. mereka relatif puas dan berbahagia dengan kedaan hidupnya dan kemampuannya cukup bagus dalam hal menyesuaikan diri.
8. umumnya mereka memiliki perasaan-perasaan yang positif.

Merasa tidak berdaya dan depresi yang ada dalam diri dimiliki orang yang memiliki *self esteem* rendah. Rasa cemas dan depresi berkaitan dengan *self esteem* rendah kemampuan untuk mengurangi rasa cemas ini ditimbulkan dari sedikitnya keyakinan yang dimiliki untuk berusaha. Dampak yang

ditimbulkan akan muncul depresi yang mengakibatkan tidak munculnya pemikiran yang jernih untuk menyikapi suatu hal dan dalam berperilaku. *Self esteem* yang rendah juga dapat di identifikasi menurut ciri-cirinya, disebutkan sebagai berikut :

> "Merasa tidak berdaya, *inferior,* tidak mampu memperbaiki situasi dan berkeyakinan bahwa mereka tidak memiliki kemampuan untuk mengurangi rasa cemas" (Geldard dan Geldard 2011:409).
>
> "Orang yang memiliki harga diri yang rendah memiliki gambaran diri yang negatif dan hanya sedikit mengenal dirinya, sehingga menghalangi kemampuan mereka untuk: menjalin hubungan, merasa tidak terancam, merasa berhasil, mengalami pertalian yang erat dengan dunia, memperlihatkan keyakinan dirinya, mengatasi rasa takut serta emosi-emosi yang kuat, dan menyatakan cinta kasih mereka dengan orang lain" (Berne dan Savary 1992:16).

Rendahnya *self esteem* dari seseorang juga mengakibatnya kurangnya sikap sosial yang baik dari individu tersebut. Puncak dari semua hal tersebut akan menghambat sikap-sikap positif lain yang sebenarnya dimiliki. Potensi akan tidak dapat berkembang seperti yang diharapkan. Gejala atau Ciri-ciri individu yang harga dirinya rendah menurut (Dariuzky 2004:12-14) yaitu :

1. mereka sulit mengemukakan hal-hal yang positif dalam tindakan yang mereka lakukan.
2. mereka cenderung cemas mengenai hidupnya dan cenderung kurang berani mengambil risiko.
3. mereka cenderung kurang menghargai keberhasilan yang mereka raih.
4. mereka kurang peduli akan tanggung jawabnya atas kegagalan yang mereka perbuatdan sering mencari-cari dalih untuk membuktikan bahwa mereka telah bertindak buruk.
5. mereka merasa rendah diri ketika berhadapan dengan orang lain.
6. mereka cenderung tidak termotivasi oleh keinginan untuk memperbaiki dan menyempurnakan diri, tetapi melakukan segala hal yang mampu mereka lakukan hanya untuk melindungi diri mereka dari kegagalan atau kekecewaan, jadi

bukan termotivasi untuk menyempurnakan atau memperbaiki diri.
7. mereka kurang puas dan kurang berbahagia dengan hidupnya, dan kurang mampu menyesuaikan diri.
8. pikiran mereka cenderung mudah terserang perasaan depresi, putus asa, dan bunuh diri.

Rendahnya *self esteem* mengakibatkan tertutupnya semua kemampuan diri yang dimiliki dikarenakan sulitnya seseorang menerima keadaan sekitar. Pengembangan diri bisa datang dari mana saja dan diawali dengan keinginan mencoba. Maka tidak heran orang dengan *self esteem* yang rendah cenderung sulit mengetahui bakat yang dimiliki ditambah lagi dengan selalu merasa tidak berdaya dan putus asa yang dimiliki selalu ada saja alasan untuk menyerah, terancam, kemudian konflik batin lainnya.

Penjelasan diatas dapat dijadikan sebagai dasar untuk menyusun indikator *self esteem* yang kemudian dipakai dalam pengembangan instrument dalam penelitian. Berikut adalah beberapa indikator adalah sebagai berikut :

1. Kepercayaan diri, di dalam diri mereka memiliki harapan-harapan yang positif dan realistis, puas dan bahagia dengan keadaan dirinya, memandang dirinya sama dan sederajat dengan orang lain, optimis dalam bertindak, memiliki peran aktif dalam kehidupan sosial.
2. Penyesuaian diri, memiliki hubungan baik dengan lingkungan sekitar, kemampuan bersosialisasi yang baik, menerima perbedaan dengan positif, tidak bergantung pada orang lain.
3. Penghargaan diri, lapang dada menerima kekurangan, respon terhadap keberhasilan dan kegagalan, menerima diri dan bersyukur dengan hasil yang ada.

4. Perbaikan diri, selalu berusaha memperbaiki diri, menerima kritik dan saran secara positif, mengubah kesalahan menjadi evaluasi untuk perbaikan diri.
5. Penilaian diri, mengenal bakat dan minatnya, mempunyai nilai kepribadian yang baik dilihat dari perilaku dan sifatnya, respon terhadap penilaian yang di berikan orang lain pada kemampuan diri.

2.2.1.4 Strategi meningkatkan s*elf esteem*

Meningkatkan *self esteem* butuh usaha keras untuk meningkatkannya berikut adalah strategi yang dapat diusahakan untuk meningkatkan *self esteem*. Menurut Dariuzky (2004:108-122) strategi yang efektif untuk membangun harga diri yaitu:

1) Menyusun peta harga diri

Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memanfaatkan catatan mengenai diri sendiri. menuliskan secara urut kronologis dengan teliti kemudian menyusun sebuah peta. Setelah terbentuk sebuah peta mengenai pengalaman yang ada, kemudian mengkaji dan menanggapi hal tersebut dengan harga diri atau keraguan yang dimiliki.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Langkah selanjutnya adalah menulis perubahan yang akan dilakukan, secara rinci tulis langkah demi langkah usahanya. Dengan melakukan hal itu secara tenang melalui setiap lingkungan hidup, diharapkan dapat tercipta alternatif-alternatif pemecahan masalah yang berkaitan dengan memulihkan harga diri.

2) Memanfaatkan daya imajinasi untuk mengubah keraguan diri menjadi kepercayaan diri

Seringkali kita memikirkan hal-hal buruk ketika akan melakukan sesuatu, padahal hal-hal baik mungkin saja akan terjadi didepan mata kita. Hal-hal buruk itu tidak baik bagi diri kita dan akan berpengaruh terhadap perilaku kita saat melakukan kegiatan tertentu. Ketika kita berpikiran yang menyenangkan dan positif maka alam bawah sadar kita akan membawa pikiran positif dan menyenangkan itu tertuang kedalam perilaku kita, maka jangan pelihara pikiran-pikiran buruk ketika akan melakukan sesuatu.

3) Penggunaan afirmasi (mantra peneguh) untuk membangun harga diri

Perkataan positif yang ditujukan terhadap diri biasa disebut dengan istilah afirmasi. Afirmasi sangat baik untuk melawan pikiran-pikiran buruk dalam diri kita. Untuk memulihkan harga diri dan kepercayaan diri berusahalah menerapkan afirmasi kepada diri sendiri.

4) Memelihara energi pribadi untuk membangun harga diri

Pada saat diri kita mengalami gejolak batin dan tidak bergairah energi dalam diri kita akan menolong untuk menyingkirkan semua kendala tersebut. Ketegangan tersebut akan lain disikapi bila kita merasa tidak sedang fit atau kelelahan. Tubuh akan sulit mengatasi konflik yang ada dalam batin atu masalah lain yang mengakibatkan harga diri menurun. Kunci dari energi adalah beristirahat, dengan beristirahat biarkan tubuh kembali mengisi energi dan kembali siap untuk mengatasi semua hambatan dalam diri.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

5) Cara saling mendorong dan membesarkan hati

Semangat dan dorongan dapat menjadi pendorong bagi diri kita dalam menghadapi persoalan sehari-hari. dorongan dari orang lain membawa pesan kepercayaan dan keyakinan dari orang lain untuk diri kita. Secara perlahan itu akan membantu kita menumbuhkan kembali harga diri. Kegembiraan juga akan muncul dari dorongan tersebut dan akan membantu kita menemukan kembali kekuatan dari dalam diri kita untuk mengubah tingkah laku dan berbesar dati menerima kekurangan diri.

2.2.1.5 Dampak *self esteem*

Self esteem yang rendah pada seseorang membawa dampak yang negatif pada perilaku yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari, berikut adalah dampak negatif yang dapat timbul bila seseorang memiliki *self esteem* yang rendah.

Akibat yang ditimbulkan dari *self esteem* yang rendah sangat beragam. Menurut Fenzel dalam Santrock (2002:188) 'harga diri rendah dapat mengakibatkan depresi, bunuh diri, anoreksia, nervosa, kenakalan remaja dan masalah penyesuaian diri lainnya'. Permasalahan menjadi terasa lebih berat dari biasanya ketika kita memiliki harga diri yang rendah, keadaan tersebut tidak bisa mendorong kita berfikir secara baik sehingga memilih cara-cara yang tidak sehat.

Kenakalan remaja juga merupakan dampak dari rendahnya harga diri, menurut Dariuszky (2004:25) "harga diri rendah sering disertai dengan perasaan tidak bahagia, amarah, perasaan terancam, kelelahan, pengucilan diri,

tekanan darah tinggi, perasaan terkekang, konflik batin dan pengekangan dri yang berlebihan". Perasaan amarah dan tidak bahagia timbul karena tidak bisanya menerima lingkungan sekitar dengan baik, karena kemampuan beradaptasi dengan lingkungan juga ikut menurun.

Sangat erat kaitan harga diri yang rendah dengan depresi dan bunuh diri, Dariuszky (2004:25) menyebutkan "seseorang yang harga dirinya rendah mudah merasa tidak berdaya dan putus asa ketika mengalami kesusahan atau kehilangan". Hal tersebut menunjukkan dalam level rendah seseorang mempunyai daya tahan terhadap stres yang sangat kecil, sehingga tidak bisa menerima keadaan dengan lapang dada dan cenderung menimbulkan perasaan tidak berguna yang ditakutkan akan berujung pada usaha mengakhiri hidup atau bunuh diri. Menurut Harter dalam Santrock (2002:188) 'mengemukakan bahwa perpaduan antara ketidakmampuan memenuhi standar budaya mengenai daya tarik dengan rendahnya harga diri dapat menyebabkan depresi bahkan gagasan untuk bunuh diri'. Seseorang sudah tidak memiliki gairah untuk hidup dan selalu diselimuti oleh konflik batin yang menyebabkan hidupnya tidak tenang.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.2.2 Bimbingan Kelompok dengan Media Film

Pada sub bab ini akan dijelaskan tentang bimbingan kelompok dan media film.

2.2.2.1 Bimbingan kelompok

Sub bab ini akan akan berisi tentang pengertian bimbingan kelompok, tujuan bimbingan kelompok, peranan pemimpin kelompok, anggota

kelompok, asas bimbingan kelompok, dan langkah-langkah bimbingan kelompok.

2.2.2.1.1 Pengertian bimbingan kelompok

Layanan dalam bimbingan konseling disekolah mempunyai beberapa format yaitu, individu, kelompok dan klasikal salah satu layanan yang menggunakan format kelompok adalah bimbingan kelompok. Prayitno (1995:178) mengemukakan bahwa "bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok". Dinamika kelompok berguna bagi pengembangan pribadi ketika mengadakan komunikasi antarpribadi dengan orang lain.

"Bimbingan kelompok adalah suatu cara memberikan bantuan kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok" (Tohirin, 2008:170). Kegiatan kelompok yang ada, bisa dijadikan sebagai salah satu alat untuk memberikan bantuan kepada siswa yang membutuhkan. Sehingga masalah siswa menjadi terwadahi melalui kegiatan bimbingan kelompok. Pendapat lain menyebutkan bahwa:

> "Bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok di mana pimpinan kelompok menyediakan informasi-informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih sosial atau untuk membantu anggota-anggota kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan bersama" (Wibowo, 2005:17).

Gazda dalam Prayitno dan Erman Amti (1994:309) 'mengemukakan bahwa bimbingan kelompok disekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok peserta didik untuk membantu mereka untuk menyusun rencana dan keputusan yang tepat'. Informasi dalam bimbingan kelompok, bersifat

lebih umum dan menggunakan topik yang sedang banyak diperbincangkan oleh masyarakat luas. Anggota kelompok lebih tertarik untuk masuk kedalam pembahasan dan menciptakan dinamika kelompok untuk membuat suasana kelompok lebih hidup.

Dapat disimpulkan Kegiatan bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan format kelompok dalam bimbingan dan konseling yang diberikan kepada anggota kelompok yang berjumlah 7-15 orang. Proses bimbingan dilakukan dengan memanfaatkan dinamika kelompok yang membahas masalah umum yang menjadi kepedulian para anggotanya.

2.2.2.1.2 Tujuan bimbingan kelompok

Bimbingan kelompok mempunyai tujuan yang secara umum ingin disampaikan dan dimengerti oleh anggota kelompok atau klien, Gazda dalam Prayitno dan Erman Amti (1994:309-310) 'bimbingan kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional, dan sosial'. Secara garis besar adalah berbagi pengetahuan kepada sesama anggota dalam kelompok tersebut, sehingga secara tidak langsung menambah wawasan anggota kelompok.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Kemudian ada beberapa tujuan umum yang lain yang disebutkan dalam Prayitno (1995:178) antara lain :

1) Mampu berbicara di depan orang banyak
2) Mampu mengeluarkan pendapat, ide, saran, tanggapan, perasaan dan lain sebagainya kepada orang banyak.
3) Belajar menghargai pendapat orang lain.
4) Bertanggung jawab atas pendapat yang dikemukakannya.
5) Mampu mengendalikan diri dan menahan emosi (gejolak kejiwaan yang bersifat negatif)
6) Dapat bertenggang rasa

7) Menjadi akrab satu sama lainnya
8) Membahas masalah atau topik-topik umum yang dirasakan atau menjadi kepentingan bersama.

Dari semua tujuan umum tersebut seorang konselor, dapat menyisipkan tujuan khusus kedalam bimbingan kelompok dengan memanfaatkan topik tugas. Topik tugas tersebut diharapkan dapat merangsang anggota kelompok untuk menyelesaikan masalah yang ada dalam diri mereka. Informasi yang dibahas di dalam bimbingan kelompok, diharapkan anggota menjadi memahami dan menemukan penyelesaiannya sendiri.

Dari penjabaran yang dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa, Tujuan bimbingan kelompok dapat disimpulkan pemberian informasi, bertukar wawasan kepada anggota kelompok dan juga mengasah kemampuan sosial dari anggota kelompok yang terlibat di dalamnya.

2.2.2.1.3 Peranan pemimpin kelompok dan anggota kelompok

Bimbingan kelompok adalah layanan yang sangat mengedepankan dinamika kelompok, untuk itu masing-masing komponen dari kelompok tersebut memainkan peranan yang dimilikinya agar terwujud bimbingan kelompok yang efektif.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Prayitno (1995:32) menyebutkan Peranan yang hendaknya dimainkan oleh anggota kelompok agar dinamika kelompok itu benar-benar seperti yang diharapkan ialah :

1) Membantu terbina nya keakraban dalam hubungan antar anggota kelompok.
2) Mecurahkan segenap perasaaan dalam melibatkan diri dalam kegiatan kelompok.
3) Berusaha agar yang dilakukannya itu membantu tercapainya tujuan bersama

4) Membantu tersusunnya aturan kelompok dan berusaha mematuhinya dengan baik.
5) Benar-benar berusaha untuk secara aktif ikut serta dalam seluruh kegiatan kelompok.
6) Mampu berkomunikasi secara terbuka.
7) Berusaha membantu anggota lain.
8) Memberi kesempatan kepada anggota lain untuk menjalankan peranannya.
9) Menyadari pentingnya kegiatan kelompok itu.

Pemimpin kelompok sebagai orang yang memegang kendali dari bimbingan kelompok sendiri harus paham mengenai aturan main yang ada di dalam kelompoknya. Aturan main itu sendiri mempunyai fungsi untuk mengendalikan kelompok tetap pada "jalurnya". Aturan main ini tidak serta merta datang dari pemimpin kelompok, anggota kelompok juga harus mempunyai hak untuk menentukan aturan main dalam bimbingan kelompok.

Peranan pemimpin kelompok untuk membantu kegiatan bimbingan kelompok agar benar-benar terbentuk dinamika kelompok seperti yang diharapkan :

1) Pemimpin kelompok dapat memberikan bantuan, pengarahan ataupun campur tangan langsung terhadap kegiatan kelompok. Campur tangan ini meliputi, baik hal yang bersifat isi dari yang dibicarakan maupun yang mengenai proses kegiatan itu sendiri.
2) Pemimpin kelompok memusatkan perhatian pada suasana perasaan yang berkembang dalam kelompok itu, baik perasaan anggota anggota tertentu maupun keseluruhan kelompok. Pemimpin kelompok dapat menanyakan suasana perasaan yang dialami itu.
3) Jika kelompk itu tampaknya kurang menjurus kearah yang dimaksudkan maka pemimpin kelompok perlu memberikan arah yang dimaksudkan itu.
4) Pemimpin kelompok juga perlu memberikan tanggapan (umpan balik) tentang berbagai hal yang terjadi dalam kelompok, baik yang bersifat isi maupun proses kegiatan kelompok

5) Lebih jauh lagi, pemimpin kelompok juga diharapkan mengatur "lalu lintas" kegiatan kelompok, pemegang aturan permainan (menjadi wasit), pendamai dan pendorong kerjasama serta suasana kebersamaan. Disamping itu pemimpin kelompok, diharapkan bertindak sebagai penjaga agar apapun yang terjadi di dalam kelompok itu tidak merusak atau menyakiti satu orang atau lebih anggota kelompok sehingga ia/ mereka itu menderita karenanya.
6) Sifat kerahasiaan dari kegiatan kelompok itu dengan segenap isi dan kejadian-kejadian yang timbul di dalamnya, menjadi tanggung jawab pemimpin kelompok (Prayitno, 1995:35).

Dari penjabaran diatas perlu mewujudkan bimbingan kelompok yang efektif, peran dari pemimpin dan anggota kelompok sangat penting untuk dipahami. Dengan memiliki pemahaman tentang peran masing-masing, komponen kelompok akan mampu menciptakan dinamika yang diinginkan dengan sendirinya.

2.2.2.1.4 Asas bimbingan kelompok

Bimbingan kelompok mempunyai beberapa asas yang harus diperhatikan oleh pemimpim kelompok dalam melaksanakan kegiatan. Asas yang diterapkan dalam bimbingan kelompok menurut Prayitno (2004:14-15) antara lain : (1) kesukarelaan, (2) keterbukaan, (3) kegiatan, (4) kenormatifan, (5) kerahasiaan.

1) Sejak awal rencana pembentukan kelompok anggota harus bersukarela mengikuti bimbingan kelompok. Tidak ada paksaan dan tanpa ragu-ragu harus ada di dalam diri setiap anggota kelompok. Dalam kegiatan pula anggota harus secara sukarela menyampaikan pendapat dan datang dengan tanpa paksaan.

2) Anggota kelompok diharapkan terbuka mengeluarkan pendapat, ide, saran, pemikiran mereka tanpa merasa takut, malu, atau ragu-ragu. Bebas mengungkapkan tentang dirinya atau tentang sekolah maupun hal yang lain.
3) Anggota kelompok diharapkan berpartisipasi dalam kegiatan untuk mengemukakan pendapat untuk tercapainya tujuan bimbingan kelompok secara umum. Dalam pelaksaan bimbingan kelompok asas kegiatan menjadi hal yang diutamakan.
4) Norma diperhatikan dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok. Cara menyampaikan pendapat dan juga menyanggah harus dengan cara yang baik dan tidak menyinggung pihak lain.
5) Pembicaraan dalam bimbingan kelompok bersifat umum, namun perlu menjaga kerahasiaan orang yang terlibat di dalamnya.

2.2.2.1.5 Langkah-langkah bimbingan kelompok

Dalam melakukan layanan bimbingan kelompok ada tahapan yang harus dilakukan. Berikut adalah tahapan layanan bimbingan kelompok menurut (Tohirin, 2008:176-177) antara lain :

1) Perencanaan yang mencakup kegiatan: (a) mengidentifikasi topik yang akan dibahas dalam bimbingan kelompok, (b) membentuk kelompok,(c) menyusun jadwal kegiatan, (d) menetapkan prosedur layanan, (e) menetapkan fasilitas layanan, (f) menyiapkan kelengkapan administrasi.
2) Pelaksanaan yang mencakup kegiatan: (a) mengkomunikasikan rencana layanan bimbingan kelompok, (b) mengorganisasikan kegiatan layanan bimbingan kelompok, (c) menyelenggarakan layanan bimbingan kelompok melalui tahap-tahap pelaksanaannya, yaitu pembentukan, peralihan, kegiatan, dan pengakhiran.
3) Evaluasi yang mencakup kegiatan: (a) menetapkan materi evaluasi, (b) menetapkan prosedur evaluasi, (b) menyusun

instrumen evaluasi, (c) mengoptimalisasikan instrumen evaluasi, dan (d) mengolah hasil aplikasi instrumen.

4) Analisis hasil evaluasi yang mencakup kegiatan: (a) menetapkan norma/standar analisis, (b) melakukan analisis, dan (c) menafsirkan hasil analisis.
5) Tindak lanjut yang mencakup kegiatan: (a) menetapkan jenis dan arah tindak lanjut, (b) mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak terkait, dan (c) melaksanakan rencana tindak lanjut.
6) Laporan yang mencakup kegiatan: (a) menyusun laporan layanan bimbingan kelompok, (b) menyampaikan laporan kepada pihak terkait, dan (c) mendokumentasikan laporan layanan.

2.2.2.2 Media film

Pada sub bab ini akan dijabarkan tentang film sebagai media bimbingan kelompok dan keefektifan layanan bimbingan kelompok dengan media film.

2.2.2.2.1 Film sebagai media bimbingan kelompok

Inovasi dalam bimbingan kelompok adalah hal yang harus dilakukan oleh seorang konselor sekolah. Media yang banyak berkembang pesat seiring berkembangnya teknologi telah menemukan media yang efektif untuk belajar. Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok, konselor dapat melakukan banyak sekali inovasi dengan menggunakan beberapa metode dan pendekatan. Salah satu pendekatan yang saat ini mulai dikaji adalah *biblio-counseling*. Metode ini menggunakan media buku pustaka sebagai alat untuk membantu konseli menambah wawasan dan lebih jauh lagi membantu masalah yang dialami oleh konseli.

Dikatam oleh Pehrsson & McMillen (dalam Hariyadi dkk, 2014:99) '*Biblio-counseling* adalah membaca dan mendiskusikan buku-buku tentang

situasi yang mirip dengan apa yang sedang dialami oleh anak-anak'. Buku-buku disini membantu dalam pelaksanaan layanan sebagai media untuk siswa memperoleh informasi dan menambah wawasannya. buku pustaka ini dapat berupa novel, majalah, koran yang merupakan media tulis.

Berangkat dari konsep tersebut media yang digunakan dalam *biblio-counseling* adalah buku pustaka. Perkembangan jaman telah membawa banyak media yang bisa digunakan sebagai "alat" dalam proses bimbingan kelompok. Jika kita bicara media bukan lagi melulu soal buku pustaka atau gambar. Terdapat media lain seperti media audio dan media visual yang mampu menampilkan hal lain yang tidak bisa disajikan oleh buku dan gambar. Media audio mampu melibatkan indra pendengaran dalam menangkap informasi, ditambah dengan media visual yang bisa melibatkan indra penglihatan untuk menguatkan informasi tersebut. Media yang menggabungkan audio dan visual menjadi satu adalah media film.

Film adalah salah satu alternatif yang dapat digunakan sebagai media dalam membantu siswa menambah wawasan dan mengentaskan masalah. Maka bimbingan kelompok dengan media film dapat menjadi inovasi bagi konselor sekolah dalam melakukan layanan. Sebagai media, film juga merupakan sarana yang efektif untuk mengkomunikasikan materi karena melibatkan banyak indra akan lebih mudah teringat, tentu saja itu akan membantu proses bimbingan kelompok itu sendiri. "Film yang sanggup mendobrak pertahanan rasionalitas dan langsung bicara kedalam hati sanubari penonton secara meyakinkan" (Munadi 2013:114-115).

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Film adalah salah satu media yang efektif untuk dijadikan sebagai perantara penyampaian materi. Dalam menonton film, tidak hanya ditampilkan pesan dari alur cerita dan tokohnya saja, ada juga unsur budaya, dan kearifan lokal dalam proses menonton film ini. banyak sekali pengalaman yang bisa dilihat dan diambil menjadi pengalaman pribadi dari sang penonton. Berikut adalah kelebihan dari pemanfaatan media film (Munadi, 2013:116) :

1) Mengatasi keterbatasan jarak dan waktu.
2) Mampu menggambarkan peristiwa-peristiwa masa lalu secara realistis dalam waktu yang singkat.
3) Film dapat membawa anak dari negara satu ke negara yang lain dan dari masa yang satu ke masa yang lain.
4) Film dapat diulangi bila perlu untuk menambah kejelasan.
5) Pesan yang disampaikan cepat dan mudah diingat.
6) Mengembangkan pikiran dan pendapat para siswa.
7) Mengembangkan imajinasi peserta didik.
8) Memperjelas hal-hal yang abstrak dan memberikan gambaran yang realistik.
9) Sangat kuat memengaruhi emosi seseorang.
10) Film sangat baik menjelaskan satu proses dan dapat menjelaskan suatu keterampilan, dan lain-lain.
11) Semua peserta didik dapat belajar dari film, baik yang pandai maupun yang kurang pandai.
12) Menumbuhkan minat dan motivasi belajar.

> "Film sebagai karya seni budaya dan sinematografi dapat dipertunjukkan dengan atau tanpa suara. Ini bermakna film merupakan media komunikasi massa yang membawa pesan yang berisi gagasan-gagasan penting yang disampaikan kepada masyarakat dalam bentuk tontonan" (Trianton, 2013:x).

Konselor sekolah juga dapat "mempengaruhi" peserta didik dengan film, karena film juga dapt melibatkan emosi dari penontonnya, kemudian berpengaruh kepada perilaku yang dimunculkan oleh siswa. "semua siswa dapat belajar dari film karena mampu menumbuhkan minat dan motivasi belajar" (Trianton, 2013:59).

Film untuk dijadikan sebagai media bimbingan kelompok tentu saja berbeda dengan film kebanyakan berikut karakteristik film yang dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran :

1) Mampu menyajikan pesan-pesan yang jelas kepada penonton tentang hal-hal yang pantas atau patut ditiru.
2) Tidak bertentangan dengan nilai, adat istiadat, norma, sopan santun.
3) Mampu membentuk karakter masyarakat, dan mengembangkan sikap mental, serta memiliki kedisiplinan, mempunyai tujuan dan sasarannya tepat, jelas sesuai dengan kemasan pesan.
4) Mengutamakan pengetahuan (transfer pengetahuan).
5) Durasinya terbatas atau pendek, dengan konflik yang relatif datar (Trianton, 2013:62).

Film yang ada dapat dijadikan sebagai sarana konselor sekolah dalam memberikan pendidikan dan pengajaran kepada anggota kelompok dengan memperhatikan hakikat pendidikan itu sendiri dan tidak melupakan kenormatifan yang menjadi ciri orang terdidik. Film kini bukan hanya sebagai hiburan semata, film memiliki kekuatan, pengaruh besar dalam mendidik anak.

2.2.2.2.2 Keefektifan layanan bimbingan kelompok dengan media film dalam meningkatkan *self esteem*

Self esteem merupakan aspek penting dalam perkembangan hidup seseorang, yang mampu mempengaruhi perilaku secara mendalam. Kehidupan sehari-hari dapat mengakibatkan perkembangan pada *self esteem* anak menuju hal yang positif atau bisa juga menuju hal yang negatif. Faktor yang mempengaruhi itu bisa berasal dari lingkungan sekitarnya. Sebagai usaha pencegahan anak memiliki *self esteem* yang rendah salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah dengan bimbingan kelompok.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Kegiatan bimbingan kelompok yang terdiri dari 7-15 anggota kelompok, memberikan kesempatan anggota yang terlibat di dalamnya untuk berpendapat dan mengemukakan hal yang berkaitan dengan topik yang dibahas dengan memperhatikan aturan-aturan yang ada. Intensitas yang terbangun di dalamnya diharapkan menjadikan anggota kelompok nyaman dan meningkatkan kesempatan bagi anggota kelompok untuk terbuka.

Bimbingan kelompok dalam penerapannya membutuhkan dinamika yang baik untuk menyukseskan kegiatan dan menuai hasil yang diinginkan sesuai dengan tujuan awal bimbingan kelompok untuk menumbuhkan siswa yang berani berpendapat dan meningkatkan nilai positif dari harga diri mereka.

Dalam rangka memunculkan dinamika kelompok tersebut, inovasi dalam menyampaikan layanan bisa dijadikan sebagai salah satu caranya. Kemp dan Dayton dalam Arsyad (2010:21) 'beberapa hasil penelitian menunjukkan dampak positif dari penggunaan media sebagai bagian integral dalam pembelajaran antara lain yaitu penyampaian materi menjadi lebih baku, lebih menarik, serta pembelajaran menjadi lebih interaktif'. Penerapan media film dalam bimbingan kelompok dilakukan untuk menumbuhkan minat siswa untuk mengikuti kegiatan layanan. Dengan media yang menarik siswa akan dengan antusias dan senang hati mengikuti layanan yang diberikan, dengan harapan, pesan yang disampaikan akan mudah masuk kedalam diri siswa.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.3 Hipotesis

Penelitian yang hendak dilakukan mempunyai permasalahan bagaimana keefektifan layanan bimbingan kelompok dengan media film dalam meningkatkan self esteem anak di Yayasan Setara, Semarang tahun 2015, maka dapat dirumuskan hipotesis yang muncul dari permasalahan tersebut adalah sebagai berikut :

Ha = Layanan bimbingan kelompok dengan media film efektif meningkatkan *self esteem* pada anak di Yayasan Setara, Semarang.

Ho = Layanan bimbingan kelompok dengan media film tidak efektif meningkatkan *self esteem* pada anak di Yayasan Setara, Semarang.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB 5

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada anak kelas V SD PL Servatius, Semarang dapat disimpulkan bahwa:

1. Layanan bimbingan kelompok dengan media film efektif meningkatkan *self esteem* anak di Yayasan Setara, Semarang dibuktikan dengan hasil uji *wilcoxon* untuk 10 sampel dan taraf signifikansi 5% adalah 8 dan t_{hitung} = 55. Maka $t_{hitung} > t_{tabel}$. Ho ditolak dan Ha diterima.
2. *Self esteem* anak sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan media film menunjukkan bahwa tingkat *self esteem* anak dalam kriteria sedang (67,91%).
3. *Self esteem* anak setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan media film termasuk dalam kriteria tinggi (80,43%).

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan di atas yang diperoleh dari hasil penelitian ini, maka dapat direkomendasikan, antara lain:

1. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan instrumen yang disesuaikan dengan usia anak serta menggunakan instrumen yang lebih beragam untuk mendapatkan hasil lebih mendalam tentang *self esteem* anak.
2. Peneliti selanjutnya menyiapkan berbagai metode penyampaian yang variatif dan menyenangkan untuk memberikan treatment.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraeni, Andina. 2010. *Penggunaan Media Film untuk Meningkatkan Motivasi Siswa Layanan Informasi Belajar dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Kelas VIII SMPN 1 Semarang*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Bimbingan dan Konseling.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arsyad, Azhar. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Awlawi, Addahri Hafidz. 2013.*Teknik Bermain Peran pada Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Self-Esteem*. Padang: Universitas Negeri Padang. Volume 2 Nomor 1, Januari 2013.

Berne, Patricia H. dan Louis M. Savary. 1992. *Membangun Harga Diri Anak*. Yogyakarta: Kanisius.

Centi, Paul J. 1993. *Mengapa Rendah Diri ?*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.

Dariuszky, Goran. 2004. *Membangun Harga Diri.* Bandung: Pionir Jaya.

Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.

Fajrin, Riani. 2014. *Efektivitas Bimbingan Kelompok melalui Teknik Modeling untuk Meningkatkan Harga Diri Peserta Didik*. Skripsi. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan.

Geldard dan Geldard. 2011. *Konseling Anak-Anak Panduan Praktis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Hadi, Sutrisno. 2000. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi.

Hariyadi dkk. 2014. *Bimbingan Kelompok Teknik Biblio-Counseling Berbasis Cerita Rakyat untuk Mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal Siswa SMP*. Semarang: Universitas Negeri Semarang. Volume 3 Nomor 2, November 2014.

Mappiare, Andi. 2006. *Kamus Istilah Konseling dan Terapi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Milanova, Dianisa. 2013. *Efektifitas Media Film dalam Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X-II Sma Negeri 1 Taman Sidoarjo*. Skripsi. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Kependidikan Islam.

Munadi, Yudhi. 2013. *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada Press Gruop.

Prayitno dan Erman Amti. 1994. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.

Prayitno. 1995. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*. Padang: Galia Indonesia.

Prayitno. 2004. *Layanan Bimbingan dan Konseling*. Padang: UNP Press.

Santrock, J.W. 2002. *Life-Span Development Jilid I.* Jakarta: Erlangga.

Severe, Sal. 2003. *Bagaimana Bersikap pada Anak Agar Anak Prasekolah Anda Bersikap Baik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Sugiyono. 2007. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tohirin. 2008. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Trianton, Teguh. 2013. *Film Sebagai Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Walgito, Bimo. 2010. *Bimbingan+Konseling [studi & karier]*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Wibowo, M. E. 2005. *Konseling Kelompok Perkembangan*. Semarang: Unnes Press.

Yunitasari, Dina Fajar. 2013. *Upaya Peningkatan Harga Diri (Self Esteem) melalui Layanan Bimbingan Kelompok pada Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Bhakti Kudus Tahun Pelajaran 2012/2013*. Skripsi. Kudus: Universitas Muria Kudus Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Lampiran 16

DOKUMENTASI KEGIATAN

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG